

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PARIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**Muhammad Fachri R. Lasappa**

**NIM : 14.1.04.0046**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Agustus 2018 M  
08 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



Muhammad Fachri R. Lasappa  
Nim: 14.1.04.0046

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 2 Parigi” oleh Muhammad Fachri R. Lasappa NIM: 14.1.04.0046, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 20 Agustus 2018 M  
08 Dzulhijjah 1439 H

**Pembimbing I,**



**Dr. Rusdin, M.Pd.**  
NIP. 196812151995021001

**Pembimbing II,**



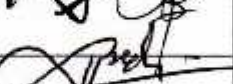
**Karmawati, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 198204022006042004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muhammad Fachri R. Lasappa NIM. 14.1.04.0046 dengan judul "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 29 Agustus 2018 M. Yang bertepatan pada tanggal 15 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

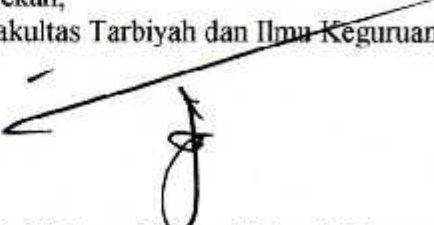
Palu, 20 September 2018 M  
10 Muharram 1440 H

### DEWAN PENGUJI

| Jabatan       | Nama                           | Tanda Tangan                                                                          |
|---------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua         | Dr.Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag |  |
| Munaqisy I    | Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd      |  |
| Munaqisy II   | Rustam, S.Pd., M.Pd            |  |
| Pembimbing I  | Dr. Rusdin, M.Pd               |  |
| Pembimbing II | Karmawati, S.Pd., M.Pd         |  |

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197201262000031001

Ketua,  
Jurusan Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

  
Naima, S.Ag., M.Pd  
NIP.197510212006042001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. آمَّا بَعْدُ:

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Drs. Moh. Rizal Ali Lasappa (alm) dan ibunda Farida S.Pd yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa yang tiada henti.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palu
4. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku pembimbing I, dan Karmawati, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Ibu Naima, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Ibu Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
8. Bapak Safrun, A.Ma.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi dan ibu Masnidar, S.Pd dan Efriana, S.Pd selaku wali kelas IV yang dengan penuh keikhlasan melayani penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan sepejuangan Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama anak-anak PGMI.2 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah SWT selalu memberkati usaha kita semua, Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

Palu, 20 Agustus 2018

Penulis



Muhammad Fachri R. Lasappa  
Nim: 14.1.04.0046

## DAFTAR ISI

|                                                                                 |           |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN SAMPUL.....                                                             | i         |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                                        | ii        |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                                            | iii       |
| KATA PENGANTAR.....                                                             | iv        |
| DAFTAR ISI.....                                                                 | vii       |
| DAFTAR TABEL .....                                                              | viii      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                           | ix        |
| ABSTRAK .....                                                                   | x         |
| <br>                                                                            |           |
| <b>BAB I            PENDAHULUAN</b>                                             |           |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                  | 1         |
| B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....                                    | 6         |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                                          | 6         |
| D. Penegasan Istilah dan Definisi operasional.....                              | 7         |
| E. Garis-garis Besar Isi .....                                                  | 8         |
| <br>                                                                            |           |
| <b>BAB II           KAJIAN PUSTAKA</b>                                          |           |
| A. Pengertian dan Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual .....                   | 9         |
| B. Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual .....                                | 13        |
| C. Penerapan dan Desain Pembelajaran <i>CTL</i> .....                           | 18        |
| D. Konsep Pembelajaran Tematik .....                                            | 30        |
| <br>                                                                            |           |
| <b>BAB III          METODE PENELITIAN</b>                                       |           |
| A. Jenis Penelitian.....                                                        | 31        |
| B. Lokasi Penelitian.....                                                       | 32        |
| C. Kehadiran Peneliti .....                                                     | 32        |
| D. Data dan Sumber Data .....                                                   | 33        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                | 34        |
| F. Teknik Analisis Data.....                                                    | 37        |
| G. Penegcekan Keabsahan Data.....                                               | 38        |
| <br>                                                                            |           |
| <b>BAB IV          HASIL PENELITIAN</b>                                         |           |
| A. Gambaran Umum Sejarah Singkat SDN 2 Parigi .....                             | 39        |
| B. Penerapan Pendekatan <i>CTL</i> dalam Pembelajaran Tematik.....              | 49        |
| C. Kendala dan Solusi Pendekatan <i>CTL</i> dalam Pembelajaran<br>Tematik ..... | 59        |
| <br>                                                                            |           |
| <b>BAB V           PENUTUP</b>                                                  |           |
| A. Kesimpulan .....                                                             | 63        |
| B. Implikasi.....                                                               | 64        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                     | <b>65</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                        |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                     |           |



## **DAFTAR TABEL**

|                  |                                                               |
|------------------|---------------------------------------------------------------|
| <b>TABEL I</b>   | : Daftar nama-nama tenaga pendidik fdi SDN 2 Parigi           |
| <b>TABEL II</b>  | : Keadaan tata usaha di SDN 2 Parigi                          |
| <b>TABEL III</b> | : Keadaan peasrta didik di SDN 2 Parigi                       |
| <b>TABEL IV</b>  | : Kadaan jumlah peserta didik di SDN 2 Parigi                 |
| <b>TABEL V</b>   | : Keadaaan jumlah peserta didik menurut agama di SDN 2 Parigi |
| <b>TABEL VI</b>  | : Keadaan sarana prasarana SDN 2 Parigi                       |
| <b>TABEL VII</b> | : Keadaan Perlengkapan di SDN 2 parigi                        |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Pengajuan Pembimbing Skripsi
3. Kartu Seminar Proposal Skripsi
4. Undangan Seminar Proposal Skripsi
5. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Pedoman Observasi
10. Pedoman Wawancara
11. Daftar Informan
12. RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
13. Dokumentasi-Dokumentasi
14. Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Fachri R. Lasappa  
Nim : 14.1.04.0046  
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi

---

Skripsi ini membahas tentang penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* di dalam pembelajaran tematik, adapun pokok permasalahan dari penulisan yang dibahas dari skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi (2) Apa Kendala dan Solusi Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi, tujuan dari penulisan ini yaitu: (1) Untuk Mengetahui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi (2) Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi

Metode penulisan yang digunakan adalah studi lapangan yang menggunakan pendekatan penulisan kualitatif, dengan melalui sumber data primer dan sekunder. Data-data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali-wali kelas dan peserta didik.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa bentuk penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi yaitu, peserta didik mengaitkan antara materi pelajaran dan pengalaman masing-masing, peserta didik menemukan sendiri pemecahan masalah sesuai dengan pengalaman sehari-hari, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik agar selalu bertanya, melakukan kerja sama dan memanfaatkan teman sebagai sumber belajar melalui pengalaman, menggunakan media atau alat dalam menyampaikan materi pelajaran, melakukan pengulangan atau mengingat terhadap materi yang sebelumnya, serta melakukan penilaian untuk mengetahui hasil pencapaian dari setiap peserta didik. Adapun kendala dan solusinya yaitu, Kurangnya media pembelajaran, Kurangnya buku tematik, adapun solusinya yaitu, menyediakan media pembelajaran, Menyediakan buku tematik bagi guru dan peserta didik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan di Indonesia dewasa ini telah mendapat perhatian yang sangat besar, terutama pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakekatnya merupakan unsur vital dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan suatu bangsa dan Negara lebih tergantung pada kualitas sumber daya manusianya bukan sumber daya alamnya. Kualitas yang dikehendaki itu lebih tergantung pula dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikannya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja, tetapi pada pembentukan kepribadian seseorang sehingga dapat

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Cemerlang, 2003. 2

mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

Di era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) yang menyajikan berbagai implikasi positif dan negatif terhadap bangsa mengharuskan bangsa mengkaji kembali berbagai hal, agar tidak ketinggalan dan dapat mengejar berbagai kemajuan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga mewajibkan perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Begitupun dengan sistem pendidikan di Indonesia, berbagai perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia ini diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan globalisasi dunia. Perubahan-peubahan tersebut membawa paradigm baru dalam pendidikan sebagai bentuk penyempurnaan dari sistem pendidikan tersebut. Pengkajian serta penyempurnaan Undang-Undang yang mengatur pendidikan di Indonesia, perubahan kurikulum nasional, pengkajian dan penerapan berbagai metode pembelajaran, dan pembaharuan media pengajaran adalah bentuk dari apresiasi pemerintah dan pakar-pakar pendidikan dalam upaya menyelaraskan pendidikan di Indonesia agar terus sejalan dengan berbagai kemajuan tersebut.

Sebagai tindak lanjut dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, maka pendidik sebagai ujung tombak perlu meningkatkan kompetensinya dan bahan ajar di Sekolah harus terus diperkaya dengan kenyataan

hidup dan tuntutan zaman, agar dapat menerapkan pembelajaran yang berkualitas dan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Penerapan pembelajaran berkualitas tersebut harus sesuai dengan petunjuk sebagaimana yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 ayat 1, yaitu:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik<sup>2</sup>.

Oleh karena itu, pendidik dalam menerapkan pembelajaran dituntut menggunakan metode serta model-model pembelajaran yang bermutu dan ditunjang dengan media pembelajaran, agar pembelajaran yang diterapkan tersebut sesuai dengan petunjuk di atas.

Sehubungan dengan hal ini, model pembelajaran CTL, sudah tidak asing lagi bagi tenaga pendidik diseluruh dunia, karena akhir-akhir ini model pembelajaran CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak dibicarakan orang. Ada yang menganggap bahwa CTL adalah mukanya, artinya CTL merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KBK.

Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karenaperan aktif subjek, maka dipandang dari sudut psikologis, CTL berpijak pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan.belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti

---

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Cet. II;Jakarta:Sinar Grafika,2006). 14

keterkaitan stimulus dan respons. Belajar tidak sesederhana itu, belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan atau pengalaman. Apa yang tampak, pada dasarnya adalah wujud dari adanya dorongan yang berkembang dalam diri seseorang. Sebagai peristiwa mental perilaku manusia tidak semata-mata merupakan gerakan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah adanya faktor pendorong yang ada dibelakang fisik itu. Mengapa demikian? Sebab manusia selamanya memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya, kebutuhan itulah yang mendorong manusia untuk berperilaku.

Dalam sejarah pendidikan Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyelesaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Yang paling dekat yaitu perubahan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian beralih lagi menjadi kurikulum 2013. Terlepas apapun penyebabnya entah itu masalah politik, pergantian kepemimpinan/menteri ataupun karena memang dipandang harus berubah, yang pasti setiap kepemimpinan berganti kurikulum pun juga ikut diganti.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic dan kemudian dielaborasikan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). implimentasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.

Metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik sebenarnya telah ada diisyaratkan sejak kurikulum 1994, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan tenaga pendidik dan kurangnya pelatihan tentang pendekatan pembelajaran tematik mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dapat mewujudkan dengan baik.

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan pembelajaran tematik ini, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna.

Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajari dengan mengaktifkan lebih banyak indra secara utuh, dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan mengajarkan materi secara terpisah-pisah. Penggunaan media adalah salah satu cara siswa untuk memahami konsep-konsep yang abstrak.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi, sudah beberapa tahun terakhir ini menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan pembelajaran Tematik. Hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penulisan tentang "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi".



### ***B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat menentukan pokok permasalahan yaitu Penerapan Pendekatan *Contextual teaching and learning* Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi. Adapun sub permasalahan yang dimaksud adalah:

1. Bagaimana bentuk penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi.?
2. Apa kendala dan solusi penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi.?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penulisan***

#### **1. Tujuan Penulisan**

Dalam penulisan yang dilakukan diharapkan mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi yang dialami dalam Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi.

## 2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan ini sebagai berikut:

- a. Manfaat ilmiah, yaitu penulis ingin mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang ada di dalam buku, khusus yang berhubungan dengan pembahasan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan pembelajaran Tematik.
- b. Manfaat Praktis, yaitu untuk memberikan masukan kepada guru dalam memberikan pembelajaran kepada setiap peserta didiknya.

### ***D. Penegasan Istilah dan Definisi Operasional***

Agar tidak terjadi penafsiran dan kekeliruan terhadap penulisan ini maka dikemukakan arti kata-kata atau istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun arti kata-kata atau istilah berikut:

1. *Contextual teaching and learning* adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam meningkatkan kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.<sup>3</sup>
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata "pembelajaran" berasal dari kata "ajar" yang berate petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan "pembelajaran" berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang tua atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang realatif tetap dan

---

<sup>3</sup> Rusman *Model-model Pembelajaran Tematik : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet, IV Jakarta: PT Grafindo Persada 2011), 187.

merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik atau disebut juga sebagai pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar.<sup>4</sup>

3. Pembelajaran tematik merupakan merupakan model pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan tematik melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik.<sup>5</sup> Atau pembelajaran tematik adalah "suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema."<sup>6</sup>

#### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi ini berjudul "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi", tersusun dalam lima bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, penegasan istilah/definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan garis-garis besar isi.

---

<sup>4</sup>M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 16

<sup>5</sup>Rusman *Model-model Pembelajaran Tematik : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet, II; Jakarta: Rajawali Pers 2011), 254

<sup>6</sup>Sutriji dan Sri Astuti Mamik, *Tematik: Pembelajaran Efektif dan Kurikulum 2004*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004),<sup>6</sup>

Bab II mengemukakan tentang tinjauan pustaka, pengertian dan konsep dasar pembelajaran kontekstual, komponen utama pembelajaran kontekstual, penerapan pembelajaran kontekstual, desain atau pola pembelajaran kontekstual dan konsep pembelajaran tematik.

Bab III menjelaskan kerangka kerja metode logis yang digunakan dalam pelaksanaan penulisan yang meliputi sub bab, pendekatan dan desain penulisan, lokasi penulisan, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penulisan yang menguraikan tentang apa yang telah didapat di lapangan, yang terdiri dari, gambaran umum sejarah singkat Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi, penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran tematik, serta kendala dan solusi pendekatan CTL dalam pembelajaran tematik.

Bab V sebagai bab terakhir yang merupakan bab penutup yang memuat beberapa kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan skripsi ini dan beberapa saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian dan Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Elaine B. Jhonson mengatakan Pembelajaran kontekstual adalah sebuah system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu system pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.<sup>1</sup> Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

*Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. *Pertama*, *CTL* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya, proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Cet., IV Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 187.

belajar dalam konteks *CTL* tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. *Kedua*, *CTL* mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan. *Ketiga*, *CTL* mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya *CTL* bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks *CTL* bukan untuk ditumpuk diotak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Sampai saat ini, pembelajaran selalu tertuju kepada pengetahuan hafalan. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi dilingkungannya. Dengan demikian inti dari pendekatan *CTL* adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membentuk peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya guru lebih berurusan dengan strategi dari pada pemberian informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Sesuatu yang baru datang dari "menemukan sendiri", bukan dari apa kata guru.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan lagi seseorang yang paling tahu, guru yang layak untuk mendengarkan peserta didik. Guru bukan lagi satu-satunya penentu kemajuan peserta-peserta didiknya. Guru sebagai pendamping peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar.

Ada 4 alasan penggunaan *CTL* yaitu:

- a) Adanya pandangan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang harus dihafal
- b) Adanya landasan filosofi konstruktivisme
- c) Pengetahuan dan keterampilan harus ditemukan sendiri oleh peserta didik
- d) Pengetahuan adalah keterampilan yang dapat diterapkan.<sup>3</sup>

Anak belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahui"-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi "mengingat" jangka pendek tetapi gagal

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, 4-5

<sup>3</sup> Nuryadi, Dkk, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapan Dalam KBM* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 13.

dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itu yang terjadi didalam kelas sekolah kita.<sup>4</sup>

## 2. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup>

Sementara itu, Howey R, Keneth mendefinisikan *CTL* sebagai berikut:

*CTL* adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulative ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.<sup>6</sup>

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang

---

<sup>4</sup> Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 159.

<sup>5</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cet., IV Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 189..

<sup>6</sup> *Ibid.* 189



diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi peserta didik, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat memahami bahwa model pembelajaran *CTL* ini lebih terfokuskan kepada apa yang dialami peserta didik dalam lingkup kehidupan mereka sehari-hari. *CTL* bukan hanya sekedar menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru, melainkan peserta didik dapat belajar dari pengalaman mereka sehari-hari, peserta didik diajarkan tentang bagaimana cara menemukan sendiri apa yang mereka alami dan dikaitkan dengan mata pelajaran.

## **B. Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual**

*CTL*, sebagai suatu model dalam implementasinya tentu saja memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip *CTL*. dalam pembelajaran kontekstual terdapat tujuh komponen yang harus tergambar dalam proses pembelajaran. Ketujuh komponen itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Konstruktivisme (*Constructivism*)**

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam *CTL*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata.<sup>7</sup>

## **2. Menemukan (*Inquiry*)**

Menemukan, merupakan kegiatan inti *CTL*, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *inquiry and discovery* (mencari dan menemukan). Tentu saja unsur menemukan dari kedua pembelajaran (*CTL* dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak banyak perbedaan, intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu peserta didik baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.<sup>8</sup>

## **3. Bertanya (*Questioning*)**

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama *CTL* adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam *CTL*. Penerapan unsur bertanya dalam *CTL* harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan

---

<sup>7</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cet., IV Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 193.

<sup>8</sup>Ibid, 195.

peserta didik untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Seperti pada tahapan sebelumnya, berkembangnya kemampuan dan keinginan untuk bertanya, sangat dipengaruhi suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dalam implementasi *CTL* pertanyaan yang diajukan oleh guru atau peserta didik harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain tugas bagi guru adalah membimbing peserta didik melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata.

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun peserta didik.

#### **4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)**

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat dan ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.

#### **5. Pemodelan (*Modeling*)**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan peserta didik yang semakin berkembang dan beraneka ragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap, dan ini yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar peserta didik bisa memenuhi harapan secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.<sup>9</sup>

## **6. Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu, peserta didik mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau refisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, peserta didik diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati dan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*)

## **7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)**

Tahap terakhir dari kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan

---

<sup>9</sup> Ibid, 196

untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan *CTL*. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar peserta didik. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap peserta didik.<sup>10</sup>

Atas dasar pengertian tersebut, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut.

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu, pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (*learning in a group*).
5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu sama lain secara mendalam (*learning to know each other*).

---

<sup>10</sup> Ibid, 197

6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).<sup>11</sup>

### **C. Penerapan dan Desain Pembelajaran CTL**

#### **1) Penerapan Pembelajaran CTL**

Dalam menerapkan model pembelajtran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk melakukan itu tidak sulit, dan dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas bagaimanapun keadaannya. Penerapan CTL dalam kelas cukup mudah, secara garis besar langkahnya sebagai berikut:

1. Kembangkan pikiran bahwa anak-anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya.
2. Laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>12</sup>

Dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem menyeluruh yang terdiri dari bagian-bagian saling berhubungan. Jika bagian-bagian ini terjalin dengan baik maka akan menghasilkan pengaruh yang

---

<sup>11</sup>Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Ed. I, Cet. IX., Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 42

<sup>12</sup>Yatim Rianto, *paradigm Baru Pembelajaran* (Jakarta; Kencana, 2009), 168

lebih baik dan peserta didik akan mampu membuat hubungan yang menghasilkan makna. Sistem *Contextual Teaching and Learning* mencakup delapan komponen; (1) membuat kaitan-kaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berfikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, (8) menggunakan penilaian yang autentik.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan sistem diatas maka pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi yang sesuai dengan sistem *Contextual Teaching and Learning*<sup>14</sup> sebagai berikut:

1. *Pertama*, peserta didik akan membangun keterkaitan antara sekolah dan konteks kebudayaan nyata seperti bisnis dan lembaga masyarakat. Berbagai cara efektif untuk mengaitka pembelajaran dengan konteks sehari-hari peserta didik
2. *Kedua*, Para peserta didik akan melakukan pekerjaan yang berarti, pekerjaan yang memiliki tujuan, berguna untuk orang lain, yang melibatkan proses menentukan pilihan dan menghasilkan produk nyata.
3. *Ketiga*, peserta didik akan bekerja sama; membantu peserta didik bekerja dengan efektif dalam kelompok, membantu peserta didik memahami bahwa apa yang mereka lakukan mempengaruhi orang lain, membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain.
4. *Keempat*, para peserta didik akan menjadi peserta didik yang dapat mengatur diri sendiri dan aktif sehingga dapat mengembangkan minat

---

<sup>13</sup> Eline B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Terj. Ibnu Setiawan, (Bandung: Mizan Learning Centre, 2009), 67.

<sup>14</sup> Ibid, 67

individu dan mampu bekerja sendiri atau dalam kelompok dan belajar lewat praktek.

5. *Kelima*, para peserta didik akan menggunakan pikiran ingat tinggi yang kreatif dan kritis; menganalisis, melakukan sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti
6. *Keenam*, para peserta didik akan mengembangkan setiap individu; memotivasi dan mendorong setiap peserta didik, peserta didik tidak dapat sukses tanpa dukungan orang tua, dan peserta didik menghormati teman sebaya dan orang dewasa.
7. *Ketujuh*, para peserta didik akan mengenali dan mencapai standar tinggi; menunjukkan kepada mereka cara untuk mencapai keberhasilan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.

## **2) Desain atau Pola Pembelajaran CTL**

Dalam pembelajaran *CTL*, program pelajaran lebih merupakan desain/rancangan kegiatan kelas yang didesain pengajar, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang dilakukan bersama pelajar sehubungan dengan topik yang akan dipelajari. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, model untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pembelajaran, dan autentik *assessment*-nya.<sup>15</sup>

Untuk mencapai kompetensi yang sama dengan menggunakan *CTL* guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti dibawah ini:

### **1. Pendahuluan**

---

<sup>15</sup> Ahmad Syaid, *Rancangan Pembelajaran Terapan Model Elaborasi* (Jember: Sains, 2003)



- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran *CTL*.
  - 1) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
  - 2) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi; misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi kepasar tradisional, dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi kepasar swalayan.
  - 3) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan dipasar-pasar tersebut.
- c. Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

## 2. *Inti*

- a. *Dilapangan*
  - 1) Siswa melakukan obeservasi kepasar sesuai dengan pembagian tugas kelompok.
  - 2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan dipasar sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.
- b. *Di dalam kelas*
  - 1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
  - 2) Siswa melaporkan hasil diskusi.

- 3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang dianjurkan oleh kelompok lain.

### 3. Penutup

- a. Dengan bantuan guru peserta didik menyimpulkan hasil observasi sesuai masalah pasar sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai
- b. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema " pasar".<sup>16</sup>

## D. Konsep Pembelajaran Tematik

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informan. Menurut Yunanto, "pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar."<sup>17</sup>

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>18</sup> Dan menurut Kunandar, tema merupakan alat atau wadah untuk mendapatkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.<sup>19</sup> Dan menurut Poerwawadarminta, tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Wilna Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 271

<sup>17</sup>Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas* (Jakarta: Grasindo, 2004), 4.

<sup>18</sup>Depdiknas, *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta:Grasindo , 2007), 226.

<sup>19</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) 331.

<sup>20</sup>Rusman,*Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru* (Cet. II Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), 254.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic, bermakna dan autentik.<sup>21</sup>

Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan sebagai pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini di motori para tokoh psikologi gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh peserta didik saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu* (Cet,I; Jakarta; Rajawali Pers, 2015), 139.

1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu
2. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama
3. Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
5. Peserta didik dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
6. Peserta didik dapat bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.<sup>22</sup>

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologi anak.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 145

### 3. Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu

Landasan-landasan pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

#### a) Landasan Filosofis

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu:

##### 1. Aliran *Progresivisme*

Aliran ini memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memerhatikan pengalaman peserta didik.

##### 2. Aliran *Konstruktivisme*

Aliran ini melihat pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik secara langsung. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing peserta didik.

##### 3. Aliran *Humanisme*

Aliran ini melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya. Peserta didik selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan

#### 4. Landasan Psikologis

Terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran temati tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

#### 5. Landasan Yuridis

Berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap Satuan Pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).<sup>23</sup>

Selain ketiga landasan diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu juga dipertimbangkan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Pembelajaran selalu mengandung nilai

---

<sup>23</sup> Ibid, 145

yang harus sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Disamping itu, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan. Kehidupan masyarakat, dan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, harus menjadi dasar dan acuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tematik.<sup>24</sup>

#### **4. Pentingnya Pembelajaran Tematik untuk Murid Sekolah Dasar**

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistic, bermakna, autentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu kebutuhan, perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, diantara:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.

---

<sup>24</sup> Ibid, 145

4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>25</sup>

Selain adanya keunggulan-keunggulan tersebut diatas, pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar sebab memiliki banyak nilai dan manfaat, di antaranya:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indicator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
2. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
3. Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
4. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*).
5. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. IV Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 258

<sup>26</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Cet. I, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 153



### **BAB III**

#### **METODE PENULISAN**

##### **A. Jenis Penulisan**

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam konteks prosedur penulisan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berhubungan dengan variabel-variabel penulisan yang dapat diamati dan diarahkan pada latar belakang individu secara holistik (menyeluruh) untuk melihat keterkaitan antara keduanya. Menurut MC Millan dan Shumacher sebagaimana dikutip Ibnu Hadjar, mendefinisikan metode kualitatif sebagai "prosedur penulisan yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati"<sup>1</sup>.

Disamping itu juga menurut Matthew B. Miles dan A.Michel Huberman:

singkatnya hal-hal apa yang terdapat dalam penulisan kualitatif? Pertama kata yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Dan itu mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai aneka macam cara (observasi. Wawancara, intisari dokumen, pita perekam) dan yang biasanya di "proses" kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis). Tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam tes yang perluas"<sup>2</sup>

Digunakan pendekatan kualitatif dalam proposal ini, karena fokus penulisan bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi.

---

<sup>1</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penulisan Kualitatif Dalam Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1995), 25

<sup>2</sup>Matthew B.Milles, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet, I: Jakarta: 1992), 15-16

## B. Lokasi Penulisan

Lokasi penulisan ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penulisan dikarenakan belum adanya penulisan mengenai penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi.

## C. Kehadiran Penulis

Dalam penulisan ini, kehadiran penulis sebagai instrumen kunci dalam penulisan kualitatif, selain *penulis* sebagai instrumen kunci, *penulis* juga sekaligus menjadi pengamat penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan nanti di Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi. Oleh karena itu, kehadiran penulis dilapangan merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penulisan. Hal ini S. Margono mengemukakan kehadiran penulis dilokasi penulisan selaku instrumen utama penulisan sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrumen) utama pengumpulan data. Penulisan kualitatif menghendaki penulis atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada didalam lapangan.<sup>3</sup>

Secara umum kehadiran *penulis* diketahui oleh objek penulisan dengan bertujuan mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penulisan. Dengan demikian, dalam proses pengumpulan data lapangan (termasuk data dalam *file* ingatan), sejumlah informan dilibatkan dalam hal ini. Kehadiran penulis di lokasi penulisan adalah sepengetahuan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini,

---

<sup>3</sup>S. Margono, *Metode Penulisan Pendidikan*. (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38.

yaitu, Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi, guru-guru dan staf disekolah tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh *penulis* dalam mengadakan penulisan di Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi adalah data bervariasi. Menurut Lexy J. Maleong, sumber data utama dalam penulisan kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain<sup>4</sup>. Adapun data dalam penulisan dan *penulisan* skripsi ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Menurut Burhan Bungin data primer adalah data yang diperoleh atau diambil dari sumber data pertama dilapangan<sup>5</sup>.

Data primer adalah jenis data yang diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informasi dan narasumber, yang menjadi informan utama dalam penulisan ini adalah kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi sebagai informan atau sumber utama mewakili pihak-pihak lainnya yang terlibat didalamnya.

Menurut Husein Umar data primer adalah data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh pendidik<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup>Maleong, *Metodologi*, 237

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Sosial, Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet I (Surabaya: Erlangga, 2001), 128.

<sup>6</sup>Husein Umar, *Metode Penulisan Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, (Cet. I, Jakarta PT, Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

## 2. Data Skunder

Menurut Amirul Hadi Haryono, data skunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua lapangan<sup>7</sup>.

Data skunder yang dihimpun adalah dokumen resmi Sekolah Dasar misalnya berupa laporan-laporan kegiatan atau informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer. Data jenis ini dihimpun melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

*Penulis* menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. *Library Research*

Dalam penulisan ini *penulis* menggunakan data dan keterangan untuk meneliti sumber rujukan melalui perpustakaan sebagai rujukan buku, seperti perpustakaan daerah Sulawesi Tengah dan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan beberapa buku milik pribadi dan buku milik teman *penulis*.

#### 2. *Field Research*

Teknik pengumpulan data dan keterangan langsung dari lokasi penulisan atau tempatnya di Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi. Dengan menggunakan metode yaitu:

##### a. Observasi

Obeservasi adalah metode pengumpulan data dan keterangan dilapangan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu. Dari pengamatan ini, penulis

---

<sup>7</sup>Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penulisan Pendidikan*, (Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 1998), 142

menyertakan beberapa lembar kertas untuk mencatat beberapa hal yang akan menjadi prioritas penulisan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad :

Teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>8</sup>

b. Wawancara (Interview)

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak dengan bertenu secara langsung (*face to face*) dengan begitu maka teknik interview merupakan upaya memperoleh data melalui tanya jawab antara penulis dan informan atas dasar pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mendapat informasi melalui para informan.

Sebagaimana yang telah diterangkan oleh Suharsimi Arikunto:

Wawancara yaitu pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>9</sup>

Interview dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang lengkap tentang pengawasan yang dilakukan dilingkungan sekolah. Instrumen penulisan

---

<sup>8</sup> Winarno Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1978), 155.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. II; Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 199), 197

yang digunakan dalam interview adalah pedoman wawancara dan alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu *penulis* pengumpulan sejumlah data dan keterangan dilapangan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting, yang dianggap dapat membantu memberikan data di SDN 2 Parigi, selain menghimpun dokumen-dokumen penting penulis juga menggunakan alat penulis berupa kamera dan *teip/recording*.

Teknik dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baru berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>10</sup>

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumen juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penulisan.<sup>11</sup>

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumen ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga, yaitu keberadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik dan keadaan sekolah itu sendiri.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), 231

<sup>11</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penulisan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 100.

## ***F. Analisis Data***

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya *penulis* menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Karena penulisan ini adalah penulisan bersifat kualitatif, maka cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Dikaitkan dengan penelitian reduksi berarti data-data yang relevan dengan pembahasan. Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman mengemukakan :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek berorientasi kualitatif.<sup>12</sup>

Reduksi data ditetapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi kata-kata yang dianggap oleh *penulis* tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti gurauan informan dan sejenisnya.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.

---

<sup>12</sup> Matthew B. Milles A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Anilisis Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan".<sup>13</sup>

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Mathew B. Miles dan Michael Huberman mengemukakan bahwa :

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari pemulaan pengumpulan data seorang *penulis* pengenalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.<sup>14</sup>

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan atau diskusi sejawat.

#### 1. Perpanjang Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penulisan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpul. Mengapa demikian? Pertama, penulis dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan distori, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 17

<sup>14</sup> *Ibid*, 19



## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar penulis tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki menguji kesimpulan yang muncul dari pemikiran penulis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENULISAN**

#### ***A. Gambaran Umum Sejarah Singkat SDN 2 Parigi***

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi, penulis mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi, kemudian penulis juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran tematik.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi adalah lembaga Pendidikan Dasar Negeri menggabungkan berbagai macam agama di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi adalah Sekolah dasar yang kedua berstatus Negeri di Kecamatan Parigi pada tahun 1952 adalah awal didirikannya Sekolah ini, yang kemudian di resmikan pada tahun 1962. Pada awalnya Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi adalah Sekolah dasar Swasta dengan 2 orang guru dan 1 orang Kepala Sekolah. Kemudian dialih statuskan dari swasta ke negeri pada tahun 1993, dan di tahun itu pula Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi masih menggunakan gedung yang lama. Tahun 1997 Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi Marce Tu'uk, Ss melakukan peletakkan batu pertama untuk pembangunan gedung yang baru, dan selanjutnya Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi berkembang dengan jumlah peserta didik 104 anak dengan dikelola oleh 10 orang guru dan 2 orang karyawan. Maka Prestasi demi prestasi diraih oleh Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi, baik prestasi akademis maupun

prestasi non akademis selalu diraih oleh peserta didik ditingkatan MI dan SD Se-kecamatan Parigi.

Sejak Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi pertama kali berdiri sampai sekarang sudah sering berganti kepemimpinan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I**

**Daftar Nama-nama yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi**

| <i>No</i> | <i>Nama</i>            | <i>Jabatan</i> | <i>Periode</i>   |
|-----------|------------------------|----------------|------------------|
| 1         | Luh Bakti Danang       | Kepala Sekolah | 1979 s.d 1992    |
| 2         | Marce Tu'uk, Ss        | Kepala Sekolah | 1993 s.d 1996    |
| 3         | Septin Saguni, A.Ma.Pd | Kepala Sekolah | 1996 s.d2003     |
| 4         | Maritje Usman, A.Ma.Pd | Kepala Sekolah | 2004 s.d2009     |
| 5         | Abdullah, S.Pd         | Kepala Sekolah | 2009 s.d 2012    |
| 6         | Safrun, A.Ma.Pd        | Kepala Sekolah | 2013s.d Sekarang |

*Sumber Data: Tata Usaha*

**2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi.**

**a. Visi**

Setiap instansi pendidikan memiliki visi dan misi yang harus dilaksanakan dan dijalankan begitupun Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi ini, juga memiliki visi dan misi yang harus dilaksanakan, berikut visi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi:

“Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Serta Mengembangkan Budaya Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup Bagi Seluruh Warga Sekolah”

Sekolah memiliki visi tersebut untuk tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam meningkatkan dan mencapai

tujuan sekolah. Selain Visi tersebut sekolah juga memiliki Misi yang harus di capai.

b. Misi

1. Meningkatkan Kualitas Sumber daya manusia
2. Meningkatkan peran serta orang tua dalam pendidikan
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan terhadap anak didik
4. Meningkatkan efesiensi dan efektifitas dalam pengelolaan pendidikan
5. Mewujudkan relevansi hasil pendidikan dengan kebutuhan anak
6. Meningkatkan prestasi dalam segala bidang
7. Mengembangkan budaya peduli lingkungan

**3. Keadaan Pendidik/Guru**

Pendidik adalah seseorang yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran itu sendiri dengan cara melatih dan membimbing peserta didik agar lebih terdidik dari sebelumnya. Seorang pendidik dituntut agar selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik/guru agar hasil dari pendidikan tersebut lebih maksimal dampaknya terhadap peserta didik.

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan, tenaga pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang lebih baik, memberikan contoh

teladan sebagai guru yang profesional, membentuk karakter dan watak sehingga menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun keadaan tenaga pendidik di sekolah ini secara keseluruhan berjumlah 20 orang. Untuk memperjelas keadaan guru di SDN 2 Parigi, berikut tabel keadaan guru di SDN 2 Parigi:

**Tabel II**  
**Keadaan Tenaga Pendidik SDN 2 Parigi**

| No  | Nama Guru                                             | Jabatan                          | Ket     |
|-----|-------------------------------------------------------|----------------------------------|---------|
| 1.  | Safrun. A.Ma.Pd<br>Nip: 196101011984121014            | Kepala Sekolah                   | PNS     |
| 2.  | Meliawati Gento, S.Pd<br>Nip:196104101982072002       | Guru Kelas                       | PNS     |
| 3.  | Yosepina Kende. A.Ma<br>Nip:195902091985012008        | Guru Pendidikan<br>Agama Kristen | PNS     |
| 4.  | Ainul<br>Nip:196102131984121001                       | Pustakawan                       | PNS     |
| 5.  | Anwar, S.Pd<br>Nip: 196512191988121001                | Guru Kelas                       | PNS     |
| 6.  | Farida, S.Pd<br>Nip:197012212006042007                | Guru Kelas                       | PNS     |
| 7.  | Atimin, S.Pd<br>Nip:197108212007012013                | Guru Kelas                       | PNS     |
| 8.  | Masnidar, S.Pd<br>Nip:196909152007012027              | Guru Kelas                       | PNS     |
| 9.  | Pradesti Lisma Andari, S.Pd<br>Nip:198509262009032004 | Guru Kelas                       | PNS     |
| 10. | Ahdin Amir, S.Pd<br>Nip:197909072008011005            | Guru Kelas                       | PNS     |
| 11. | Timalangi, S.Pd<br>Nip: 197703012006042024            | Guru Kelas                       | PNS     |
| 12. | Efriana, S.Pd<br>Nip: 197205042010012004              | Guru Kelas                       | PNS     |
| 13. | Amrin<br>Nip:197002112007011017                       | Guru Penjaskes                   | PNS     |
| 14. | Abdul Haris, S.Fil.i                                  | Guru Pendidikan<br>Agama Islam   | Honorer |
| 15. | Nelda Andriani Novalsa, S.Pd                          | Guru Kelas                       | Honorer |
| 16. | I Made Oktavianti, S.Pd                               | Guru Pendidikan<br>Agama Hindu   | Honorer |

*Sumber Data: Tata Usaha*

Berdasarkan tabel diatas terdapat 13 tenaga pengajar yang stusnya sebagai PNS dan telah berpendidikan sebagai Sarjana, kemudian terdapat 3 guru berstatus sebagai honorer. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, megajar, membimbing, megarahkan, melatih, menilai peserta didik. Oleh sebab itu kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Berdasarkan data jumlah guru di SDN 2 Parigi penulis dapat menyimpulkan bahwa guru yang berada di SDN 2 Parigi yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana (S1) dapat bekerja dengan maksimal dalam mengembangkan tugas dengan baik untuk mewujudkan Visi dan Misi yang ada di sekolah.

#### 4. Keadaan Tata Usaha

Untuk mengetahui keadaan tata usaha SDN 2 Parigi dapat di lihat di table 2 berikut ini:

**Tabel III**

**Keadaan Tata Usaha SDN 2 Parigi**

| No | Nama                  | Jabatan                                   | Keterangan |
|----|-----------------------|-------------------------------------------|------------|
| 1. | Andreas Beaturun. SH  | Komite Sekolah                            | PNS        |
| 2. | Loreta Mantow., S.Sos | Tenaga Administrasi                       | Honorer    |
| 3. | Ainul                 | Tenaga Pustakawan                         | Honorer    |
| 4. | Iman                  | Penjaga sekolah, kebersihan dan keamanan. | Honorer    |

*Sumber Data: Tata Usaha*

Berdasarkan data di atas jumlah pegawai Tata Usaha di SDN 2 Parigi Berjumlah 4 orang, 1 orang PNS dan 3 orang sebagai pegawai honorer.

## 5. Keadaan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan peserta didik mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk keberhasilan proses belajar mengajar, tugas peserta didik adalah belajar bukan untuk mengatur pelajaran karena peserta didik adalah unsur pendidikan, jika tidak ada unsur tersebut tidak akan terlaksana kegiatan pendidikan, karena pendidik merupakan objek pembangun, sedangkan peserta didik adalah objek untuk di bangun. Peserta didik disamping sebagai objek pendidikan dan pengajaran, juga sebagai subjek yang menerima pendidikan dan pengajaran. Meningkatkan kedudukan peserta didik sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran, maka inti dari proses pengajaran tidak lain adalah aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran di sekolah.

Aktivitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran. Oleh karena itu, aktivitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan. Kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Dengan demikian, faktor peserta didik dengan aktivitas belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk mengetahui keadaan peserta didik di SDN 2 Parigi penulis memberikan data di tabel 3 berikut:

**Tabel IV****Keadaan peserta didik SDN Parigi Tahun 2018**

| No | Kelas         | Ruang Belajar | Peserta didik |            | Jumlah     |
|----|---------------|---------------|---------------|------------|------------|
|    |               |               | Laki-laki     | Perempuan  |            |
|    | Kelas I       | 2             | 20            | 22         | 42         |
|    | Kelas II      | 1             | 13            | 16         | 29         |
|    | Kelsa III     | 2             | 17            | 25         | 42         |
|    | Kelas IV      | 2             | 26            | 23         | 49         |
|    | Kelas V       | 2             | 21            | 25         | 46         |
|    | Kelas VI      | 2             | 28            | 21         | 49         |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>9</b>      | <b>125</b>    | <b>132</b> | <b>257</b> |

*Sumber Data: Tata Usaha*

Tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di SDN 2 Parigi maka jumlah kelas yang dimuat berjumlah 11 ruangan dan memiliki 257 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 125 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 132 orang.

Maka penulis megemukakan keadaan dan jumlah peserta didik di SDN 2 Parigi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel V****Keadaan Jumlah Peserta Didik SDN 2 Parigi**

| No | Kelas         | Jumlah Peserta Didik | Jumlah Kelas | Keterangan |
|----|---------------|----------------------|--------------|------------|
| 1  | I             | 42                   | 2            |            |
| 2  | II            | 29                   | 1            |            |
| 3  | III           | 42                   | 2            |            |
| 4  | IV            | 49                   | 2            |            |
| 5  | V             | 46                   | 2            |            |
| 6  | VI            | 49                   | 2            |            |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>257</b>           | <b>11</b>    |            |

*Sumber Data: Tata Usaha*

Dari jumlah keseluruhan peserta didik di SDN 2 Parigi maka jumlah kelas yang dimuat adalah mencapai 11 kelas dari kelas 1 sampai 6.



Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik menurut agama adalah sebagai berikut:

**Tabel VI**

**Keadaan Jumlah Peserta Didik Menurut Agama SDN 2 Parigi**

| Murid Agama   | Kls I     |           | Kls II    |           | Kls III   |           | Kls IV    |           | Kls V     |           | Kls VI    |           | Jumlah     |            |            |
|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|------------|
|               | L         | P         | L         | P         | L         | P         | L         | P         | L         | P         | L         | P         | L          | P          | Jml        |
| Islam         | 15        | 7         | 10        | 9         | 10        | 15        | 15        | 10        | 10        | 9         | 11        | 8         | 71         | 58         | 129        |
| Kristen       | 5         | 11        | 2         | 6         | 4         | 8         | 9         | 9         | 9         | 11        | 12        | 10        | 41         | 55         | 96         |
| Khatolik      | -         | 2         | -         | -         | 2         | 2         | -         | -         | 1         | 3         | 2         | 1         | 5          | 8          | 13         |
| Hindu         | -         | 2         | 1         | 1         | -         | -         | 2         | 4         | 2         | 2         | 3         | 2         | 8          | 11         | 19         |
| Budha         | -         | -         | -         | -         | -         | -         | -         | -         | -         | -         | -         | -         | -          | -          | -          |
| <b>Jumlah</b> | <b>20</b> | <b>22</b> | <b>13</b> | <b>16</b> | <b>16</b> | <b>25</b> | <b>26</b> | <b>28</b> | <b>22</b> | <b>25</b> | <b>28</b> | <b>21</b> | <b>125</b> | <b>132</b> | <b>257</b> |

*Sumber Data: Tata Usaha*

Dari jumlah keseluruhan peserta didik di SDN 2 Parigi menurut agama adalah, agama islam berjumlah 129 orang terdiri dari laki-laki 71 orang dan perempuan 58 orang, agama kristen berjumlah 96 orang terdiri dari laki-laki 41 orang dan perempuan 55 orang, agama khatolik berjumlah 13 terdiri dari laki-laki 5 orang dan perempuan 8 orang, agama hindu berjumlah 19 orang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 11 orang, sedangkan agama budha tidak ada sama sekali. Maka jumlah keseluruhan peserta didik menurut agama adalah 257 orang.

#### 6. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menunjang atas kelancaran dan kesuksesan pendidikan. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunng keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan

dalam pelayanan tenaga pendidik dan peserta didik, apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dan tujuan pendidikan. Adapun konsep yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah tujuan alat pendidikan atau sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik dan lingkungan. dari beberapa faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, jika salah satunya terpisahkan maka unsur-unsur lainnya tidak akan terlaksanakan secara baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SDN 2 Parigi dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel VII**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 2 Parigi**

| <b>No</b> | <b>Sarana dan Prasarana</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------|-----------------------------|---------------|-------------------|
| 1         | Meja Murid                  | 141 Buah      | Baik              |
| 2         | Bangku/Kursi Murid          | 309 Buah      | Baik              |
| 3         | Meja Guru                   | 11 Buah       | Baik              |
| 4         | Kursi Guru                  | 11 Buah       | Baik              |
| 5         | Papan Tulis                 | 11 Buah       | Baik              |
| 6         | Lemari                      | 23 Buah       | Baik              |
| 7         | Lab Komputer                | 18 Buah       | Baik              |
| 8         | Rak Buku                    | 6 Buah        | Baik              |
| 9         | Gudang                      | 1             | Baik              |
| 10        | Ruang Kantor                | 1             | Baik              |
| 11        | Ruang Kepala Sekolah        | 1             | Baik              |
| 12        | Ruang Guru                  | 1             | Baik              |
| 13        | Ruang Kelas                 | 11            | Baik              |
| 14        | Perpustakaan                | 1             | Baik              |
| 15        | Kamar Mandi/WC              | 4             | Baik              |

*Sumber Data: Tata Usaha*

Hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi sudah memadai dan dalam keadaan siap pakai. Bagaimanapun bagusya perangkat pendidikan secara

keseluruhan, namun jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara baik dan maksimal, sebab sarana dan prasarana adalah media untuk mengimplementasikan segala kegiatan .

Berdasarkan hasil penulisan yang diperoleh oleh penulis bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting penentu bagi pencapaian proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik serta memadai akan banyak memberikan pengaruh besar bagi pencapaian hasil belajar khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Sarana dan prasarana juga merupakan penunjang bagi proses pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

#### 7. Keadaan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan didalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. adapun kurikulum yang digunakan SDN 2 Parigi adalah kurikulum 2013 dan KTSP. Sebagai mana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Negeri 2 Parigi yaitu:

Kurikulum yang diterapkan disini (Sekolah Dasaar Negeri 2 Parigi) ada dua kurikulum yaitu, kurikulum 2013 (K 13) dan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 (K 13) sementara masih diterapkan di kelas 1, 2, 4 dan 5, sedangkan di kelas 3 dan 6 masih menggunakan KTSP.<sup>1</sup>

Jadi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi sudah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 (K 13). Tahun 2016 kurikulum 2013 (K 13) di

---

<sup>1</sup>Safrun. A, Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 24 Juli 2018

terapkan pada kelas 1 dan 4 saja, sedangkan kelas 2, 3, 5 dan 6 masih menggunakan Kurikulum KTSP. Kemudian tahun 2017 kurikulum 2013 (K 13) diterapkan juga pada kelas 2 dan 5 sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum KTSP hingga saat ini.

### ***B. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Tematik***

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan individu, keluarga, maupun masyarakat atau berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya satu negara ditentukan oleh mutu pendidikannya semakain baik pendidikannya maka semakin baik pula negara itu dan begitupun sebaliknya.

Berhasil tidaknya pendidikan disuatu negara salah satunya di tentukan oleh guru, guru mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik. Dan disinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik-baiknya guna untuk keberhasilan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Agar peserta didik merasa senang dalam belajar. Model-model pembelajaran yang diterapkan guru yaitu mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik bukanlah hal yang mudah dan gampang bagi seorang guru.

Kesuksesan belajar peserta didik tidak hanya tergantung pada intelegensi peserta didik saja, akan tetapi tergantung bagaimana cara seorang guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi telah menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan pembelajaran tematik.

Dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik seorang guru harus menyiapkan tahap-tahapan dan langkah-langkah sebagaimana yang dikatakan oleh wali kelas IV B sebagai berikut:

Untuk menerapkan pendekatan pembelajaran CTL ini, guru harus mempersiapkan segala hal mulai dari melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran. Ketika peserta didik sudah siap menerima materi, guru mengelompokkan peserta didik, memberikan masalah sesuai tema pelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka, dan di akhir guru menyimpulkan pendapat mereka sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap peserta didik.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV, pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang terencana dari segenap komponen. Pembelajaran yang diciptakan membutuhkan perencanaan yang sangat matang, sesuai dengan alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah-langkah pembelajaran, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan faktor pendukung lainnya.

Namun sebagian guru masih ada yang mengajar menggunakan teknik dan tata cara penyampaian materi pelajaran yang terdapat di kurikulum KTSP, walaupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sesuai dengan kurikulum 2013 (K 13) akan tetapi materi yang disampaikan oleh guru menggunakan cara penyampaian materi di kurikulum KTSP, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV B:

---

<sup>2</sup>Efriana Wali Kelas IV B SDN 2 Parigi, “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 31 Juli 2018.

Terkadang guru dalam mengajar di kelas, kebanyakan masih menggunakan cara-cara yang terdapat di kurikulum KTSP, karena di sekolah ini kami (guru-guru) masih menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 (K 13) dan kurikulum KTSP. Di sini sangat jelas berbeda apa yang terdapat di kurikulum 2013 (K 13) dan kurikulum KTSP, teknik pengajaran menurut kurikulum 2013 (K 13) lebih terpusat kepada peserta didik agar selalu aktif didalam kelas sedangkan kurikulum KTSP lebih condong kepada guru yang selalu aktif.<sup>3</sup>

Selain itu penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik bukan sekedar menghafal saja, karena jika materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sekedar dihafalkan, maka itu sangat berpotensi membuat peserta didik lupa dengan pelajaran yang sebelumnya, akan tetapi jika materi pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik maka pelajaran tersebut akan melekat dan mudah diingat, sebagai mana hasil wawancara penulis dengan wali kelas IVB (informan).

Pendekatan *CTL* ini bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal saja, tetapi perlu dengan adanya pemahaman juga. Selain itu pendekatan *CTL* ini juga bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat berfikir kritis dan lebih terampil lagi dalam proses pembelajaran agar bisa menemukan dan menciptakan hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>4</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini bukan hanya sekedar menghafal, melainkan memberi pemahaman kepada peserta didik agar tidak mudah lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru, disamping itu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bertujuan untuk melatih peserta didik berfikir kritis dan meningkatkan

---

<sup>3</sup>Efriana Wali Kelas IV B SDN 2 Parigi, “ *Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 31 Juli 2018.

<sup>4</sup>Efriana Wali Kelas IV B SDN 2 Parigi, “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 18 September 2018.

keterampilan dalam menemukan, menciptakan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu guru dituntut untuk meningkatkan kematangan dalam proses pembelajaran dan penyampaian pelajaran, agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Ibu Masnidar selaku wali kelas IVA sebagai berikut:

Dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini, guru juga berperan penting dalam penyampaian materi karena jika guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, maka daya ingat peserta didik akan bertahan lama diingatan peserta didik, sebab jika gurunya paham maka peserta didiknya juga akan mudah memahaminya.<sup>5</sup>

Hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV A (informan) di atas dapat dipahami bahwa, untuk menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diperlukan keterampilan dan kreatifitas seorang guru, karena untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bukanlah hal yang mudah, menghadapi berbagai macam karakter dari setiap individu peserta didik menjadi tantangan bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran, oleh sebab itu guru harus banyak-banyak mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 (K13) untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di kelas. Selain itu guru juga harus berpenampilan menarik, ramah, dan menyenangkan. Sebab inilah yang akan membuat peserta didik merasa nyaman dan senang. Seorang guru harus mampu menciptakan kondisi ruangan yang menyenangkan agar menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga kondisi ruangan tidak kaku bahkan terkesan membosankan.

---

<sup>5</sup>Masnidar Wali Kelas IV A SDN 2 Parigi, “*Wawancara*”, Ruang Kelas, Tanggal 31Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi dapat dipahami bahwa bentuk penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Mengaitkan antara materi pelajaran dan pengalaman masing-masing peserta didik

Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL ini peserta didik diminta untuk mengaitkan antara materi pelajaran dengan pengalaman setiap peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Sesuai hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV B sebagai berikut.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL guru menyampaikan satu tema pelajaran dan kemudian meminta kepada peserta didik agar mengaitkannya dengan pengalaman mereka sehari-hari dan mencari penyelesaiannya sendiri, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dari satu permasalahan kepermasalahan lainnya.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas dipahami bahwa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari peserta didik serta menemukan sendiri penyelesaian dari masalah yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan selanjutnya.

---

<sup>6</sup>Efriana Wali Kelas IV B SDN 2 Parigi, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 18 September 2018.



## 2. Menemukan sendiri pemecahan masalah sesuai dengan pengalaman masing-masing peserta didik

Maksud dari menemukan sendiri adalah peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan suatu masalah berdasarkan keseharian masing-masing peserta didik di samping itu guru hanya mendampingi peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan tersebut agar tidak terjadi kekeliruan yang merugikan. Berikut hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV A (informan).

Peran guru tidak terlalu penting lagi karena dalam *CTL* ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut peserta didik untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya melalui pemecahan suatu masalah yang dihadapi menggunakan pengalaman serta peserta didik dituntut untuk berusaha sendiri dalam pencarian informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru, oleh sebab itu peran guru sudah tidak terlalu penting lagi karena dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* lebih berpusat kepada peserta didik sedangkan guru hanyalah sebatas pengarah dan pembimbing saja. Untuk itu seorang guru sebagai pembimbing dituntut untuk menguasai dan memahami tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, agar selama proses pembelajaran tidak terjadi kekeliruan yang merugikan seluruh komponen pendidikan.

---

<sup>7</sup>Masnidar Wali Kelas IV A SDN 2 Parigi, “Wawancara”, Ruang Kelas, Tanggal 18 September 2018

### 3. Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik agar selalu bertanya

Maksudnya agar guru dapat mengetahui apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik atau tidak, karena pengetahuan yang dimiliki seseorang berawal dari bertanya, oleh sebab itu bertanya menjadi salah satu karakteristik utama dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* tersebut. Hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV B sebagai berikut.

Dengan bertanya, peserta didik dapat diukur kualitas pengetahuannya melalui pertanyaan yang dilontarkan peserta didik tersebut, melalui kegiatan bertanya pembelajaran akan lebih hidup dan akan mendorong ke pembahasan yang lebih luas dan dalam, di situ akan banyak ditemukan hal-hal baru yang tidak terfikirkan oleh guru maupun peserta didik.<sup>8</sup>

Wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk mengukur kualitas pengetahuan seseorang dapat dilihat dari kualitas pertanyaan yang ditanyakannya, semakin bagus pertanyaan seseorang maka semakin bagus juga pengetahuan yang dimilikinya, demikian sebaliknya. Jika kegiatan bertanya diterapkan di kelas maka suasana akan semakin hidup dan dapat memunculkan hal-hal baru yang sebelumnya tidak diketahui baik guru maupun peserta didik.

### 4. Melakukan kerja sama dan memanfaatkan teman sebagai sumber belajar melalui pengalaman masing-masing peserta didik.

Maksud dari melakukan kerja sama dan memanfaatkan teman sebagai sumber belajar melalui pengalaman yaitu peserta didik menjadikan pengalaman temannya sebagai bahan untuk saling bertukar fikiran dan saling menceritakan

---

<sup>8</sup>Efiana wali kelas IV B, “Wawancara” di Ruang Guru. Tanggal 24 September 2018

pengalamannya agar bisa menjawab pertanyaan dari guru. Berikut hasil dari wawancara penulis dengan wali kelas IV B ibu Efriana (informan).

Dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik dengan sendirinya akan melakukan kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan dalam setiap kelompok pasti ada peserta didik yang menonjol dibandingkan teman satu kelompoknya sendiri, biasanya peserta didik ini dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam kelompoknya.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa dalam setiap kelompok yang dibentuk di ruang kelas, peserta didik diminta untuk melakukan kerja sama dengan teman sekelompoknya, akan tetapi dalam setiap kelompok pasti ada yang menonjol salah satu dari mereka, sehingga peserta didik yang menonjol tersebut dapat dijadikan fasilitator bagi kelompoknya.

##### 5. Menggunakan media atau alat dalam menyampaikan materi pelajaran

Penggunaan media atau alat dalam penyampaian materi ini sangat diperlukan oleh seorang guru karena di samping peserta didik lebih semangat dalam belajar daya serap ingatan peserta didik lebih bertahan lama selain itu penggunaan media juga membantu guru dalam menghemat waktu dalam mengajar. Hasil wawancara yang penulis dapatkan dari wali kelas IV B (informan).

Media adalah alat yang memudahkan guru dalam penyampaian suatu pembelajaran, agar peserta didik lebih mudah dan cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga guru tidak perlu menyampaikan materi pelajaran secara berulang-ulang untuk memahami peserta didik.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV B (informan) dapat dijelaskan bahwa, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting untuk

---

<sup>9</sup>Efriana wali kelas IV B, “Wawancara” di Ruang Guru. Tanggal 24 September 2018

<sup>10</sup>Efriana wali kelas IV B, “Wawancara” di Ruang Guru. Tanggal 24 September 2018

membantu proses pembelajaran, namun tanpa adanya media guru akan mengalami kesulitan yaitu, harus menjelaskan berkali-kali sampai peserta didik paham dengan apa yang disampaikan guru

#### 6. Melakukan pengulangan atau mengingat terhadap materi yang sebelumnya

Melakukan pengulangan materi ini dimaksudkan agar guru mengetahui sampai dimana daya serap peserta didik dan ini dapat mengukur apakah dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik. Berikut hasil wawancara penulis dengan wali kelas V B (informan):

Pengulangan terhadap materi sebelumnya itu sangat penting diterapkan kepada peserta didik, untuk memastikan apakah peserta didik sudah paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru dipertemuan sebelumnya, karena banyak dari peserta didik yang lupa dengan pelajaran sebelumnya, untuk itulah pengulangan materi dapat menjadi pengingat kepada mereka agar pelajaran sebelumnya tidak hilang begitu saja.<sup>11</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pengulangan materi sangatlah penting dalam proses pembelajaran, disebabkan guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik sampai dimana, juga menjadi pengingat bagi peserta didik jika lupa dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

#### 7. Melakukan penilaian untuk mengetahui hasil pencapaian dari setiap peserta didik

Setelah melalui beberapa tahap, maka dilakukanlah penilaian, dengan maksud mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan atau tidak tentang pengetahuannya. Berikut hasil wawancara penulis dengan wali kelas V B (informan).

---

<sup>11</sup>Farida wali kelas V B “wawancara” di ruang Kelas. Tanggal 17 17 September 2018

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, maka disetiap akhir pembelajaran dilakukan penilaian, sehingga guru tau sampai dimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru, jika penilaian tidak dilakukan, maka guru tidak akan pernah tau apakah peserta didik tersebut sudah memahami atau belum.<sup>12</sup>

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, tidaklah ada artinya jika selama proses pembelajaran tidak ada penilaian, karena tanpa adanya penilaian guru tidak akan tau sampai dimana pemahaman peserta didik, dan peserta didik juga tidak tau sampai dimana kemampuannya, sehingga peserta didik tersebut tidak mengalami peningkatan dalam pengetahuannya.

Dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdapat langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, berikut hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV A.

Untuk menerapkan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran tematik pertama-tama seorang guru membentuk beberapa kelompok, kemudian melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran, guru menjelaskan menggunakan media, melakukan percobaan, mengamati dan melaporkan hasil percobaan, menyimpulkan hasil kegiatan, kemudian memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, terdapat langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu, di awal pembelajaran guru menjelaskan potensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik, tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, misalnya kelompok 1 dan

---

<sup>12</sup>Farida wali kelas V B “wawancara” di ruang Kelas. Tanggal 17 September 2018

<sup>13</sup>Masnidar Wali Kelas IV A SDN 2 Parigi, “ Wawancara”, Ruang Kelas, Tanggal 18 September 2018

2 melakukan observasi di pasar tradisional, kelompok 3 dan 4 melakukan observasi di pasar swalayan. Peserta didik ditugaskan untuk mencatat berbagai hal di pasar-pasar tersebut. Kemudian peserta didik mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing, peserta didik melaporkan hasil diskusi kemudian setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, di akhir pelajaran guru membantu peserta didik menyimpulkan hasil observasi sesuai masalah pasar dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai. Kemudian guru menugaskan peserta didik untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema pasar.

### ***C. Kendala Dan Solusi Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Tematik***

1. Kendala penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi

Setiap di lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi memiliki beberapa permasalahan-permasalahan yaitu sebagaimana yang telah penulis paparkan tentunya setiap permasalahan pasti ada solusinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi adalah:

- a. Kurangnya Media Pembelajaran

Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, tentu guru harus menguasai dan paham betul dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, namun itu saja tidak cukup karena bagaimanapun pemahaman guru terhadap materi yang akan disampaikan akan kurang maksimal tanpa adanya media. Hasil wawancara yang penulis dapatkan dari wali kelas IV B (informan):

Kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar ini adalah dari segi media pembelajarannya, yang mana guru masih belum cukup kreatif dalam memecahkan keterbatasan ini, selain itu guru harus menjelaskan secara berulang-ulang sampai peserta didik paham betul dengan materi yang disampaikan<sup>14</sup>

Hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV B dapat dijelaskan bahwa, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting untuk membantu proses pembelajaran, namun tanpa adanya media, guru mengalami kesulitan yaitu, harus menjelaskan berkali-kali sampai peserta didik paham dengan apa yang disampaikan guru.

b. Kurangnya Buku Tematik

Dalam setiap pembelajaran di kelas tidak akan terlepas dari yang namanya buku, karena buku merupakan komponen penting dalam mencari referensi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, berikut hasil wawancara penulis dengan wali kelas V B (informan):

Kendala selama menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum K 13 di kelas, adalah buku pegangan untuk guru dan peserta didik masih kurang sehingga guru harus mencari berbagai tambahan referensi yang dijadikan rujukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung<sup>15</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa buku guru dan buku peserta didik masih kurang, padahal buku adalah patokan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, begitupun peserta didik buku adalah patokan untuk menambah ilmu dari materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu penggunaan buku dalam pembelajaran sangatlah penting karena ini mempengaruhi efektif tidaknya proses belajar mengajar di kelas.

---

<sup>14</sup>Efriana wali kelas IV B, “Wawancara” di Ruang Guru. Tanggal 24 Juli 2018

<sup>15</sup>Farida wali kelas V B “wawancara” di ruang Kelas. Tanggal 31 Juli 2018

## 2. Solusi penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi

Setelah mengetahui kendala penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Parigi, maka ditemukan solusinya sebagai berikut.

### a. Menyediakan media pembelajaran

Seorang guru harus lebih meningkatkan kreatifitasnya, karena seorang guru dituntut harus professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, dan cara yang harus dilakukan adalah sebelum memulai pelajaran alangkah baiknya guru sudah menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapatkan, agar memudahkan penyampaian informasi ke peserta didik, dan tidak perlu menjelaskan berkali-kali sampai peserta didik betul-betul paham. Berikut penjelasan wali kelas IV A dari hasil wawancara penulis dengan wali kelas tersebut.

Penggunaan media pembelajran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepadapeserta didik, karena dengan adanya media, peserta didik bisa langsung mengetahui maksud dan bagaimana bentuk apa yang disampaikan oleh guru.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran memang harus selalu disiapkan sebab ini sangat membantu guru dalam penyampaian informasi pada peserta didik, dan peserta didik juga bisa langsung memahami apa yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>16</sup> Masnidar wali kelas IV A “Wawancara” di Ruang Kelas. Tanggal 27 Juli 2018



b. Menyediakan buku tematik bagi guru dan peserta didik

Demi kelancaran pendidikan di kabupaten Parigi Moutong buku menjadi salah satu kunci sukses tidaknya proses mengajar di kelas, maka diharapkan kepada dinas pendidikan dan pengajaran kabupaten Parigi Moutong agar segera melengkapi sarana prasana disetiap sekolah khususnya Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 parigi, berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah (informan):

Seharusnya bagi pemerintah di Dinas Pendidikan kabupaten parigi moutong agar segera melengkapi melengkapi buku-buku yang belum terpenuhi secara keseluruhan agar tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan kita semua.<sup>17</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tanggapan dari pemerintah sangat diharapkan oleh pihak sekolah dalam memberikan buku-buku pelajaran ke sekolah-sekolah khususnya Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>17</sup>Safrun. A, Kepala Sekolah, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 25 Juli 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A.Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi yaitu, peserta didik harus mengaitkan antara materi pelajaran dan pengalaman masing-masing, peserta didik menemukan sendiri pemecahan masalah sesuai dengan pengalaman sehari-hari, menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik agar selalu bertanya, melakukan kerja sama dan memanfaatkan teman sebagai sumber belajar melalui pengalaman, menggunakan media atau alat dalam menyampaikan materi pelajaran, melakukan pengulangan atau mengingat terhadap materi yang sebelumnya, serta melakukan penilaian untuk mengetahui hasil pencapaian dari setiap peserta didik.
2. Kendala dan solusi Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi, adapun kendalanya yaitu, Kurangnya media pembelajaran, Kurangnya buku tematik, adapun solusinya yaitu, menyediakan media pembelajaran, Menyediakan buku tematik bagi guru dan peserta didik.

### ***B.Implikasi***

Penulisan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Parigi, dengan demikian sebagai implikasi disarankan sebagai berikut.

#### **1. Bagi dinas pendidikan**

- a. Hendaknya dinas pendidikan melaksanakan monitoring kepada guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
- b. Hendaknya mengadakan sosialisasi kepada pengajar mengenai pembelajaran tematik baik untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilain.
- c. Hendaknya dinas pendidikan menerbitkan buku pedoman tentang pembelajaran tematik yang kemudian dibagiakan kepada guru-guru.

#### **2. Bagi guru**

- a. Guru dapat belajar lebih banyak mengenai kurikulum ini melalui media-media yang suda tersedia. Sehingga guru tidak terlalu mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum ini.
- b. Guru harus ikut melaksanakan penilaian mengenai kurikulum yang sedang dilaksanakan sehingga dinas pendidikan megetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh guru, peserta didik, dan sekolah.
- c. Guru seharusnya harus selalu pro aktif dengan kebijakan-kebijakan terkait dengan kurikulum yang akan terapkan oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet I; Surabaya: Erlangga, 2001
- Depdiknas, *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta:Grasindo , 2007
- E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1995
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- J. Maleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Johnson B. Eline, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Terj. Ibnu Setiawan, Bandung: Mizan Learning Centre, 2009
- Margono S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Milles Matthew B., *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet, I: Jakarta: 1999
- M Thobroni, *Belajar & pembelajaran teori dan praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016 Muslich Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Ed. I, Cet. IX., Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Nuryadi, Dkk, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapan Dalam KBM* Malang: Universitas Negeri Malang, 2003
- Rianto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2009
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, Cet., II Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Sanjaya Wilna, *Strategi Pembelajaran*,

Syaid Ahmad, *Pembelajaran Terapan Model Elaborasi*, Jember: Sains, 2003

Sutriji dan Mamik Sri Astuti, *Tematik: Pembelajaran Efektif dan Kurikulum 2004*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004

Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, Cet. I; Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2001

Yunanto Sri Joko, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta: Grasindo, 2004

## PEDOMAN WAWANCARA

### JUDUL PENELITIAN: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 1 KOTA PALU

=====

#### DAFTAR PERTANYAAN :

##### 1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SDN 2 Parigi?
- b. Apa saja Visi, Misi dan Tujuan terbentuknya SDN 2 Parigi?
- c. Bagaimana kurikulum dan metode pembelajaran serta pembagian jam belajar regular, dan kegiatan yang ada di SDN 2 Parigi?
- d. Bagaimana keadaan guru, peserta didik, tata usaha dan sarana prasarana yang ada di SDN 2 Parigi?

##### 2. Kepada Guru

- a. Contoh model pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu guru aplikasikan kepada peserta didik?
- b. Apa yang Bapak/Ibu guru pahami tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengaplikasikan model pembelajaran CTL pada saat proses KBM di kelas?
- d. Apa saja faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran CTL yang diaplikasikan di SDN 2 Parigi
- e. Apa manfaat dari model pembelajaran CTL yang Bapak/Ibu guru rasakan dalam proses belajar mengajar selama di kelas?
- f. Kendala seperti apa yang Bapak/Ibu guru temukan dalam menerapkan model CTL dalam pembelajaran tematik selama proses belajar mengajar di kelas?

##### 3. Kepada Peserta Didik

- a. Bagaimana perasaan adik pada saat pembelajaran sedang berlangsung?
- b. Cara mengajar seperti apa yang adik sukai dari guru pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis SDN 2 Parigi
  - a. Sebelah utara berbatasan dengan.?
  - b. Sebelah selatan berbatasan dengan.?
  - c. Sebelh barat berbatasan dengan.?
  - d. Sebelah timur berbatasan dengan.?
2. Luas keseluruhan areal SDN 2 Parigi
3. Sarana dan prasarana yang ada di SDN 2 Parigi
  - a. Gendung berapa unit.?
  - b. Kantor berapa .unit.?
  - c. Ruang kelas berapa unit.?
  - d. Kursi/meja guru berapa unit.?
  - e. Kursi /meja siswa berapa unit .?
  - f. Sarana olahraga bermain berapa unit.?
  - g. Media pembelajaran berapa unit.?
4. Jumlaah guru dan staf administrasi
  - a. Jumlah keseluruhan orang.?
  - b. Jumlah guru orang.?
  - c. Jumlah guru PNS berapa orang.?
  - d. Jumlah guru honorer berapa orang.?
  - e. Jumlah staf administrasi berapa orang.?
  - f. Jumlah staf honorer berapa orang.?
5. Jumlah siswa:
  - a. Keseluruhan siswa berapa orang terdiri dari berapa laki-laki dan berapa orang perempuan.?
  - b. Setiap kelas berapa orang, terdiri dari berapa orang laki-laki dan berapa orang perempuan.?

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 2 PARIGI  
Kelas / Semester : IV (empat) / 1  
Tema 5 : Indahnya Kebersamaan  
Sub Tema : Bersyukur Atas Keberagaman  
Alokasi waktu : 5 x 35 menit

### A. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaan sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaan sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang

Indikator :

- Menyajikan tentang informasi keragaman sosial, di provinsi setempat
- Menyajikan informasi tentang keragaman sosial di provinsi setempat

SBdP

- 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah
- 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah

Indikator :

- Menjelaskan dasar gerak tari bungong jeumpa
- Menampilkan tari bungong jeumpa

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melalui proses latihan, siswa mampu menjelaskan dasar-dasar gerak tari bungong jeumpa dengan benar



- Setelah melalui proses latihan, siswa ampu menampilkan serangkaian gerak tari bungong jeumpa dengan teknik yang benar
- Dengan menggali informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menggambarkan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan
- Dengan menggali informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menyajikan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai indentitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- IPS
  - Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat
- SBdP
  - Gerak tari kreasi daerah

#### E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Contextual Teaching and Learning
- Metode : Permainan/simulasi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan    | Deskripsi kegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Alokasi waktu |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan salam dan megajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> <li>- Guru megecek kesiapan diri dengan mengisi lembaran kehadiran dan memeriksa tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> <li>- Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “indahny kebersamaan” dan sub tema “bersyukur atas keberagaman”</li> <li>- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan</li> </ul> | 10 Menit      |

|         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|         | dan menyimpulkan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                  |
| Inti    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kepada siswa bahwa seluruh siswa akan menampilkan tari bungong jeumpa secara berkelompok</li> <li>- Peserta didik diajak berdiskusi tentang gerakan dasar tari bungong jeumpa untuk mengingatkan mereka tentang keterampilan yang mereka pelajari sebelumnya</li> <li>- Peserta didik diminta menyampaikan hasil diskusi mereka. Guru menjelaskan kriteria penilaian untuk penampilan tari bungong jeumpa kepada seluruh siswa</li> <li>- Peserta didik mengamati dan mengajukan pertanyaan mengenai tari bungong jeumpa jika ada yang masih belum dipahami.</li> <li>- Ketika kelompok lain tampil, guru memberi kepada peserta didik yang lain untuk membuat catatan sebagai apresiasi menggunakan tabel seperti yang terdapat dalam buku siswa.</li> <li>- Apresiasi seni adalah merupakan suatu penilaian terhadap suatu karya seni mulai dari menggali, menilai, dan menghargai makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni tersebut.</li> </ul> | 30 Menit x 35 JP |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar</li> <li>- Bertanya tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>- Guru mempersilahkan peserta didik untuk menyimpulkan tentang pelajaran yang diikuti</li> <li>- Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>- Menutup pelajaran dengan berdoa</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                  |

#### G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru

- Buku peserta didik
- Lagu bungong jeumpa untuk mengiringi tari
- Gambar-gambar bangun segiempat

## H. PENILAIAN DAN PROSES HASIL BELAJAR

### 1. penilaian sikap

Keterangan :

BT :Belum Terlihat

MT :Mulai Terlihat

MB :Mulai Berkembang

SM :Sudah Membudaya

### 2. Penilaian Pengetahuan:

Instrumen penilai: tes tertulis

### 3. penilaian keterampilan:

| Kriteria      | Baik Sekali (4)                                                                                                                                                                                                                       | Baik (3)                                                                                       | Cukup (2)                                                                                      | Perlu bimbingan                                                                         |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Gerakan       | Seluruh gerakan yang ditunjukan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian                                                                                                                                                            | Sebagian besar gerakan yang ditunjukan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian              | Sebagian gerakan yang ditunjukan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian                    | Hanya sebagian kecil gerakan yang ditunjukan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian |
| Teknik Menari | Menarikan tarian dengan menunjukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap gerak tubuh sesuai dengan tarian yang dibawakan</li> <li>- Gerakan yang dibawakan sesuai dengan irama</li> <li>- Gerakan yang dibawakan</li> </ul> | Hanya menunjukan 2 hal dari 3 kriteria yang di harapkan. Tarian yang dihasilkan cukup harmonis | Hanya menunjukan 1 hal dari 3 kriteria yang diharapkan. Tarian yang dihasilkan kurang harmonis | Tidak memenuhi kriteria yang diharapkan.                                                |

|          |                                                                                                                           |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                         |                                                                                                                                       |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | sesuai dengan tempo sehingga tarian yang ditunjukkan lebih harmonis                                                       |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                         |                                                                                                                                       |
| Ekspresi | Memberikan penjiwaan saat menari yang memperhatikan jenis tarian sehingga pesan dari tarian bisa dimengerti oleh penonton | Ada beberapa penjiwaan yang kurang sesuai saat menari yang memperhatikan jenis tarian sehingga pesan dari tarian tetap bisa dimengerti oleh penonton | Kurang bisa memberikan penjiwaan saat menari yang memperhatikan jenis tarian sehingga pesan dari tarian kurang dimengerti oleh penonton | Tidak bisa memberikan penjiwaan saat menari yang memperhatikan jenis tarian sehingga pesan dari tarian tidak dimengerti oleh penonton |

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Kelas 4 B

(.....)  
NIP.....

(.....)  
NIP.....



Lokasi SDN 2 Parigi



Wawancara bersama guru kelas IV SDN 2 Paarigi



Praktek mengajar di kelas IV SDN 2 Parigi



Wawancara bersama peserta didik SDN 2 Parigi





Wawancara bersama kepala sekolah SDN 2 Parigi

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS**



|                      |                                       |
|----------------------|---------------------------------------|
| Nama Lengkap         | : MUHAMMAD FACHRI R.L                 |
| NIM                  | : 14.1.04.0046                        |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Maninili, 20 JULI 1996              |
| Agama                | : Islam                               |
| Alamat               | : JL. Samudra II                      |
| Jurusan              | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Fakultas             | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan          |
| Angkatan/Kelas       | : 2014 / PGMI.2                       |

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Lulusan SDN No.4 Parigi Tahun 2007.
2. Lulusan MTs & MA di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur Tahun 2014.
3. Pendidikan Terakhir IAIN Palu, Jurusan PGMI, Tahun 2018
4. Mengikuti OPAK, Tahun 2014.
5. Peserta KKN Sul-Bar Kab. Pasangkayu Kec. Tikke Raya Desa Karya Makmur, Tahun 2018
6. Peserta Program Praktek Lapangan (PPL) di MIN 1 Palu, Tahun 2017.